

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Auditor adalah profesional yang memiliki kemampuan untuk menilai dan mengevaluasi kewajaran laporan keuangan serta memastikan kepatuhan suatu entitas terhadap standar akuntansi dan peraturan yang berlaku. Auditor bekerja secara independen dan objektif untuk memberikan opini profesional atas hasil audit yang mereka lakukan. Menurut Sari (2023), auditor juga berperan dalam memberikan nilai tambah melalui pengawasan dan saran perbaikan dalam pengelolaan keuangan organisasi. Kinerja auditor menjadi aspek penting dalam menjaga kepercayaan publik terhadap informasi keuangan perusahaan. Auditor yang memiliki kinerja baik mampu mengidentifikasi kesalahan atau penyimpangan serta memberikan penilaian objektif yang dapat diandalkan oleh pemangku kepentingan. Ketepatan, keakuratan, dan kualitas laporan audit sangat bergantung pada kompetensi dan integritas auditor dalam menjalankan tugas profesionalnya.

Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah lembaga profesional yang menyediakan jasa audit, konsultasi, dan attestasi lainnya, yang dijalankan oleh auditor bersertifikat. KAP menjadi tempat bagi auditor untuk melaksanakan pemeriksaan laporan keuangan perusahaan secara independen. Menurut Pratama (2021), keberadaan auditor di KAP penting untuk menjamin akuntabilitas dan transparansi laporan keuangan melalui penerapan standar audit yang ketat. Dalam praktiknya, beberapa KAP menghadapi tantangan, seperti ketidakseimbangan beban kerja, keterbatasan sumber daya manusia, dan tekanan dari klien yang dapat memengaruhi independensi auditor. Di Kota Medan, beberapa KAP menghadapi kesulitan mempertahankan auditor berpengalaman akibat tingginya mobilitas tenaga kerja dan tuntutan kompetensi yang terus meningkat. Kondisi ini dapat memengaruhi kesinambungan kualitas audit. Kinerja auditor di beberapa KAP Kota Medan belum konsisten, terutama terkait ketepatan waktu penyelesaian laporan dan kedalaman analisis audit. Hasil kerja auditor pada beberapa periode cenderung belum optimal, sehingga dibutuhkan peningkatan efisiensi dan pengembangan kompetensi yang berkelanjutan. Ketidakteraturan ini muncul bukan karena kelalaian, melainkan faktor internal seperti manajemen waktu dan distribusi tugas yang belum merata.

Menurut Siregar dan Rahmawati (2025), kinerja auditor mencerminkan kemampuan profesional auditor dalam menjalankan tugas secara efektif, objektif, dan sesuai standar audit yang berlaku. Variabel ini penting karena menjadi tolok ukur keberhasilan proses audit dan berdampak langsung pada kredibilitas laporan keuangan. Berdasarkan Teori Akuntabilitas, auditor memiliki tanggung jawab moral dan profesional untuk menyediakan informasi yang dapat dipercaya bagi pemangku kepentingan.

Penelitian terdahulu, seperti yang dilakukan Wulandari (2022), menunjukkan bahwa etika profesi, kecerdasan intelektual, integritas, dan pengalaman kerja memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja auditor. Hasil serupa ditemukan oleh Nasution dan Haryanto (2023), yang menyatakan bahwa auditor dengan pengalaman kerja tinggi dan tingkat integritas baik cenderung memiliki kinerja audit lebih berkualitas. Oleh karena itu, variabel-variabel tersebut menjadi fokus penelitian ini karena diyakini berkontribusi dalam meningkatkan kinerja auditor di lingkungan KAP.

Penerapan etika profesi pada beberapa auditor di KAP Kota Medan belum sepenuhnya tercermin dalam praktik, terutama dalam menjaga objektivitas saat menghadapi tekanan dari klien. Integritas dan independensi kadang belum menjadi pedoman utama dalam pengambilan keputusan audit. Meski tidak terjadi pelanggaran besar, sikap profesional auditor perlu diperkuat untuk menjaga kualitas hasil audit. Kecerdasan intelektual auditor di beberapa KAP Kota Medan belum sepenuhnya dimanfaatkan, sehingga beberapa auditor mengalami kesulitan dalam menganalisis laporan keuangan kompleks secara mendalam. Hal ini menandakan perlunya pelatihan tambahan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan pemahaman teknis.

Integritas auditor di beberapa KAP Kota Medan belum sepenuhnya terinternalisasi dalam seluruh proses audit, terutama dalam mempertahankan independensi saat menghadapi kepentingan klien. Situasi ini membuat auditor ragu memberikan opini tegas terhadap temuan. Pengalaman kerja auditor juga belum merata, sehingga terdapat perbedaan kecepatan dan ketepatan dalam menangani tugas. Auditor dengan pengalaman lebih singkat membutuhkan bimbingan lebih intens untuk memahami prosedur audit yang kompleks. Ketidakseimbangan pengalaman ini menjadi tantangan dalam menjaga kualitas dan efektivitas audit secara keseluruhan.

Berdasarkan penelitian Situmorang dan Sudjiman (2022), etika auditor dan independensi memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja auditor di KAP Jakarta. Penelitian Putri et al. (2021) menunjukkan bahwa kecerdasan intelektual dan etika profesi berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor, sementara Yuniati et al. (2023) menemukan bahwa pengalaman kerja turut memengaruhi kinerja auditor secara signifikan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas membuat penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian yang berjudul: **Pengaruh Etika Profesi, Kecerdasan Intelektual, Integritas dan Pengalaman Kerja Terhadap Kinerja Auditor (Studi Kasus Pada KAP Wilayah Kota Medan).**

1.2 Perumusan Masalah

Adapun perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh Etika Profesi terhadap Kinerja Auditor di KAP wilayah Kota Medan?
2. Bagaimana pengaruh Kecerdasan Intelektual terhadap Kinerja Auditor di KAP wilayah Kota Medan?
3. Bagaimana pengaruh Integritas terhadap Kinerja Auditor di KAP wilayah Kota Medan?
4. Bagaimana pengaruh Pengalaman Kerja terhadap Kinerja Auditor di KAP wilayah Kota Medan?
5. Bagaimana pengaruh Etika Profesi, Kecerdasan Intelektual, Integritas, dan Pengalaman Kerja secara simultan terhadap Kinerja Auditor di KAP wilayah Kota Medan?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh Etika Profesi terhadap Kinerja Auditor di KAP wilayah Kota Medan.
2. Untuk mengetahui pengaruh Kecerdasan Intelektual terhadap Kinerja Auditor di KAP wilayah Kota Medan.
3. Untuk mengetahui pengaruh Integritas terhadap Kinerja Auditor di KAP wilayah Kota Medan.
4. Untuk mengetahui pengaruh Pengalaman Kerja terhadap Kinerja Auditor di KAP wilayah Kota Medan.
5. Untuk mengetahui pengaruh Etika Profesi, Kecerdasan Intelektual, Integritas, dan Pengalaman Kerja secara simultan terhadap Kinerja Auditor di KAP wilayah Kota Medan.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kontribusi sebagai berikut:

1. Bagi Masyarakat
Diharapkan penelitian ini dapat menjadi dasar untuk meningkatkan kualitas dan kinerja auditor di KAP melalui pemahaman tentang pengaruh Etika Profesi, Kecerdasan Intelektual, Integritas, dan Pengalaman Kerja.
2. Bagi Peneliti
Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan peneliti mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja auditor, sehingga dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya.
3. Bagi Universitas Prima Indonesia
Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi sumber referensi dan bahan kajian bagi mahasiswa maupun akademisi yang tertarik dalam studi kinerja auditor dan faktor-faktor yang mempengaruhinya, khususnya di wilayah Kota Medan.

1.5 Landasan Teori

1.5.1 Etika Profesi

Etika profesi adalah prinsip moral yang menjadi panduan bagi individu dalam melaksanakan pekerjaan profesional agar tetap bertindak jujur dan bertanggung jawab. Menurut Prasetyo (2021), etika profesi merupakan aturan perilaku yang mengarahkan individu dalam menjalankan tugas profesional berdasarkan nilai moral. Fitriani (2023) menambahkan bahwa etika profesi menetapkan batasan antara perilaku yang diterima dan yang tidak di lingkungan kerja profesional. Dengan demikian, etika profesi menjadi landasan moral yang wajib dimiliki untuk menjalankan peran profesional secara konsisten dan bertanggung jawab.

1.5.2 Kecerdasan Intelektual

Kecerdasan intelektual adalah kemampuan seseorang dalam memahami, menganalisis, dan menilai informasi secara logis. Lestari (2022) menyatakan bahwa kecerdasan intelektual mencakup kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan pemahaman konsep. Hidayat (2023) menambahkan bahwa kemampuan kognitif ini sangat menentukan kualitas pengambilan keputusan di tempat kerja. Oleh karena itu, kecerdasan intelektual menjadi faktor penting untuk mendukung kinerja melalui pemikiran yang rasional dan efektif.

1.5.3 Integritas

Integritas adalah sikap konsisten menjunjung kejujuran dan tanggung jawab dalam setiap tindakan. Ramadhani (2021) menyebutkan bahwa integritas tercermin dari keselarasan antara nilai, ucapan, dan tindakan dalam konteks profesional. Siregar (2024) menekankan bahwa integritas penting untuk membangun kepercayaan dan menjadi dasar pengambilan keputusan yang etis. Dengan demikian, integritas menjadi karakter utama yang harus dimiliki untuk menjaga profesionalisme dan reputasi dalam organisasi.

1.5.4 Pengalaman Kerja

Pengalaman kerja adalah pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh melalui keterlibatan langsung dalam pekerjaan selama jangka waktu tertentu. Wahyuni (2022) menjelaskan bahwa pengalaman kerja mencerminkan durasi dan intensitas pelaksanaan tugas yang membentuk keahlian khusus. Nugroho (2023) menambahkan bahwa semakin banyak pengalaman yang dimiliki, semakin efektif individu dalam menyelesaikan pekerjaan. Oleh karena itu, pengalaman kerja berperan penting dalam meningkatkan kompetensi dan produktivitas tenaga kerja.

1.5.5 Kinerja

Kinerja adalah capaian hasil kerja individu atau kelompok sesuai standar dan tujuan organisasi. Putra (2021) menyebutkan bahwa kinerja mencerminkan kemampuan seseorang melaksanakan tanggung jawab dengan baik, diukur dari efektivitas dan efisiensi. Dewi (2024) menambahkan bahwa kinerja menjadi indikator keberhasilan dalam mencapai target kerja dan berkontribusi terhadap tujuan organisasi. Dengan demikian, kinerja menunjukkan kualitas, produktivitas, dan tanggung jawab individu dalam pekerjaan.

1.5.6 Pengaruh Etika Profesi terhadap Kinerja

Etika profesi memberikan pedoman moral dalam bekerja sehingga mendorong perilaku profesional yang konsisten dan bertanggung jawab. Ramadhan (2022) menyebutkan bahwa penerapan etika profesi dapat meningkatkan disiplin dan tanggung jawab individu, yang berimplikasi pada peningkatan kinerja. Fitriani (2023) menambahkan bahwa individu dengan etika tinggi lebih mematuhi aturan dan menyelesaikan tugas secara optimal. Prasetyo (2021) menegaskan bahwa etika profesi yang baik membentuk budaya kerja yang produktif. Dengan demikian, etika profesi memiliki pengaruh positif terhadap kinerja melalui perilaku kerja yang profesional.

1.5.7 Pengaruh Kecerdasan Intelektual terhadap Kinerja

Kecerdasan intelektual memengaruhi kemampuan individu dalam berpikir kritis, mengambil keputusan, dan menyelesaikan masalah di tempat kerja. Lestari (2022) menyatakan bahwa individu dengan kecerdasan tinggi mampu merancang strategi kerja lebih efektif. Hidayat (2023) menambahkan bahwa kecerdasan intelektual mempermudah adaptasi terhadap situasi kerja yang kompleks. Putra (2021) juga menyebutkan bahwa kecerdasan intelektual meningkatkan ketepatan dan efisiensi dalam bekerja. Dengan demikian, kecerdasan intelektual berperan penting dalam meningkatkan kualitas dan produktivitas kinerja.

1.5.8 Pengaruh Integritas terhadap Kinerja

Integritas, sebagai komitmen pada kejujuran dan tanggung jawab, membentuk perilaku kerja yang konsisten. Ramadhani (2021) menyatakan bahwa karyawan berintegritas tinggi lebih dipercaya oleh atasan dan rekan kerja, sehingga mendukung pencapaian target organisasi. Siregar (2024) menambahkan bahwa integritas memperkuat pengambilan keputusan etis. Wahyuni (2022) juga menekankan bahwa integritas mendorong kepatuhan pada prosedur dan kebijakan perusahaan. Dengan demikian, integritas berpengaruh positif terhadap kinerja karena meningkatkan keandalan dan kejujuran dalam menjalankan tugas.

1.5.9 Pengaruh Pengalaman Kerja terhadap Kinerja

Pengalaman kerja meningkatkan keterampilan teknis dan pengetahuan praktis yang mendukung peningkatan kinerja. Nugroho (2023) menyebutkan bahwa semakin lama individu bekerja di bidang tertentu, semakin efektif mereka dalam menyelesaikan tugas. Dewi (2024) menambahkan bahwa pengalaman kerja membantu menghadapi situasi yang beragam dengan lebih tenang dan solutif. Putri (2022) menegaskan bahwa pengalaman membentuk kebiasaan kerja yang efisien dan profesional. Oleh karena itu, pengalaman kerja memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja melalui peningkatan keahlian dan ketepatan dalam bekerja.

1.6 Penelitian Terdahulu

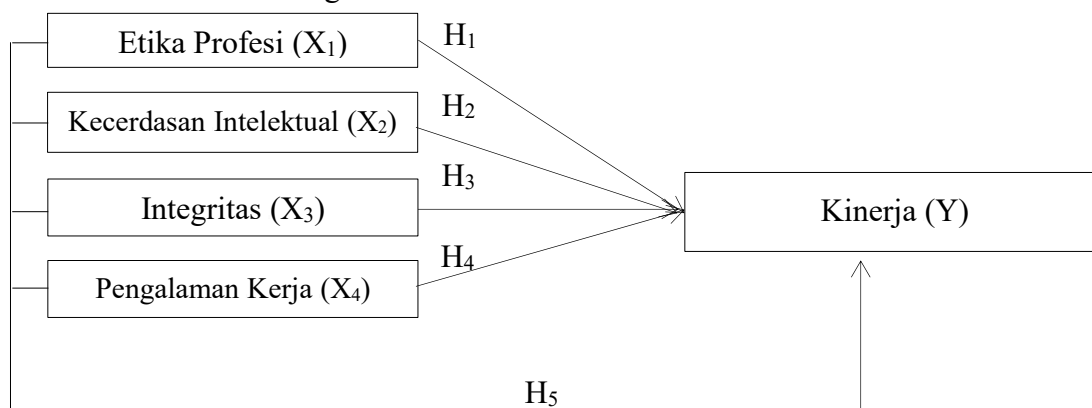
Berikut ini penelitian terdahulu yang akan dijadikan referensi dalam penelitian:

Tabel 1.1. Penelitian Terdahulu

Peneliti	Judul	Hasil Penelitian
Bela Angela, Gideon Setyo Budiwitjaksono (2021)	Analisis Pengaruh Profesionalisme, Independensi, Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Auditor	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profesionalisme, independensi, dan motivasi kerja memberikan dampak positif terhadap kinerja auditor.
Arie Pratania Putri; Zulfinus Zalukhu; Evelyn; Enti Marni Sianipar (2021)	Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Etika Profesi, Kelebihan Peran, Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Auditor	Pengujian yang dilakukan baik secara parsial maupun simultan menunjukkan bahwa kecerdasan intelektual, etika profesi, kelebihan peran, dan gaya kepemimpinan sebagai variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen, yaitu kinerja auditor.
Triana Yuniati, Cahyadi Husadha, Futriwati (2021)	Pengaruh Efikasi Diri, Komitmen Profesional, Pengalaman Kerja, Dan Situasi Konflik Peran Terhadap Kinerja Auditor	Secara parsial, ditemukan bahwa efikasi diri tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja auditor, sedangkan komitmen profesional dan pengalaman kerja terbukti meningkatkan kinerja auditor. Selain itu, adanya konflik peran juga berpengaruh terhadap kinerja auditor. Ketika dianalisis secara simultan, efikasi diri, komitmen profesional, pengalaman kerja, dan situasi konflik peran secara bersama-sama memengaruhi kinerja auditor.
Badewin dan Febry Kurnia (2022)	Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Kinerja Auditor Pada Kantor Akuntansi Publik Di Pekanbaru	Penelitian lain menunjukkan bahwa kecerdasan intelektual dan kecerdasan spiritual berpengaruh terhadap kinerja auditor, sedangkan kecerdasan emosional tidak memiliki pengaruh yang signifikan. Analisis simultan memperlihatkan bahwa ketiga jenis kecerdasan tersebut secara keseluruhan memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja auditor pada KAP Pekanbaru.
Haida Situmorang, Lorina Siregar Sudjiman (2022)	Pengaruh Etika Auditor dan Independensi Terhadap Kinerja Auditor di Kantor Akuntan Publik Jakarta	Selain itu, hasil penelitian membuktikan bahwa secara parsial, etika profesi auditor memiliki pengaruh terhadap kinerja auditor, dibuktikan melalui uji t yang signifikan. Kemandirian auditor juga menunjukkan pengaruh positif yang signifikan terhadap kinerja. Analisis simultan menggunakan uji F memperlihatkan bahwa etika profesi dan kemandirian secara bersamaan memberikan pengaruh signifikan terhadap kinerja auditor di Kantor Akuntan Publik di Jakarta, dengan kontribusi yang cukup besar terhadap peningkatan kinerja.

1.7 Kerangka Konseptual

Berikut ini adalah gambar kerangka konseptual dalam penelitian ini yang menggambarkan hubungan antara variable bebas dengan variable terikat:



Gambar 1.1. Kerangka Konseptual

1.8 Hipotesis Penelitian

Hipotesis dari penelitian ini yaitu:

Etika profesi memberikan landasan moral dalam bekerja sehingga meningkatkan tanggung jawab dan konsistensi perilaku profesional. Menurut Ramadhan (2022), penerapan etika profesi dapat mendorong individu untuk bekerja lebih disiplin dan bertanggung jawab, yang berdampak pada peningkatan kinerja. Fitriani (2023) menambahkan bahwa individu dengan integritas etika tinggi lebih cenderung untuk mematuhi aturan dan menyelesaikan tugas secara optimal.

H₁ : Etika Profesi secara parsial berpengaruh signifikan Terhadap Kinerja Auditor Pada KAP Wilayah Kota Medan.

Kecerdasan intelektual memengaruhi kemampuan seseorang dalam berpikir kritis, membuat keputusan, dan menyelesaikan masalah kerja. Menurut Lestari (2022), individu dengan kecerdasan intelektual tinggi mampu menyusun strategi kerja yang lebih efektif. Hidayat (2023) menyatakan bahwa kecerdasan intelektual berkaitan langsung dengan kemampuan beradaptasi terhadap tantangan kerja yang kompleks.

H₂ : Kecerdasan Intelektual secara parsial berpengaruh signifikan Terhadap Kinerja Auditor Pada KAP Wilayah Kota Medan.

Integritas sebagai komitmen terhadap nilai kejujuran dan tanggung jawab memiliki peran penting dalam membentuk perilaku kerja yang konsisten. Ramadhani (2021) menyatakan bahwa karyawan dengan integritas tinggi lebih dipercaya oleh atasan dan rekan kerja, sehingga mendorong tercapainya target organisasi. Siregar (2024) menambahkan bahwa integritas mendukung pengambilan keputusan yang etis dan tepat dalam pekerjaan.

H₃ : Integritas secara parsial berpengaruh signifikan Terhadap Kinerja Auditor Pada KAP Wilayah Kota Medan.

Pengalaman kerja memperkaya keterampilan teknis dan pengetahuan praktis yang berkontribusi langsung terhadap peningkatan kinerja. Menurut Nugroho (2023), semakin lama seseorang bekerja di bidang tertentu, semakin tinggi pula efektivitasnya dalam menyelesaikan pekerjaan. Dewi (2024) menambahkan bahwa pengalaman memungkinkan seseorang menghadapi berbagai situasi kerja dengan lebih tenang dan solutif.

H₄ : Pengalaman Kerja secara parsial berpengaruh signifikan Terhadap Kinerja Auditor Pada KAP Wilayah Kota Medan.

Kinerja adalah hasil kerja yang dicapai oleh individu atau kelompok sesuai dengan standar dan tujuan yang ditetapkan organisasi. Menurut Putra (2021), kinerja mencerminkan kemampuan seseorang dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik, diukur berdasarkan efektivitas dan efisiensi. Sementara itu, Dewi (2024) menyatakan bahwa kinerja merupakan indikator keberhasilan seseorang dalam mencapai target kerja dan berkontribusi terhadap pencapaian tujuan organisasi. Maka dari itu, kinerja adalah cerminan dari produktivitas, kualitas, dan tanggung jawab individu dalam lingkup pekerjaan.

H₅ : Etika Profesi, Kecerdasan Intelektual, Integritas dan Pengalaman Kerja secara simultan berpengaruh signifikan Terhadap Kinerja Auditor Pada KAP Wilayah Kota Medan.